



KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI

<http://kliping.dpr.go.id>

Judul	: Untuk kurangi penularan: ada usulan, pasien TBC dapat MBG
Tanggal	: Jumat, 28 November 2025
Surat Kabar	: Rakyat Merdeka
Halaman	: 2

Untuk Kurangi Penularan

Ada Usulan, Pasien TBC Dapat MBG

Anggota Komisi IX DPR Irma Suryani Chaniago mengusulkan agar keluarga pengidap tuberkulosis (TBC) yang berasal dari kelompok tidak mampu turut mendapatkan program Makanan Bergizi Gratis (MBG).

Politisi Partai NasDem itu menjelaskan, keluarga pasien TBC membutuhkan intervensi komprehensif. Termasuk dukungan gizi agar imunitas mereka tetap terjaga selama menjalani pengobatan.

"Keluarga pengidap TBC yang tidak mampu itu juga seharusnya diberikan MBG agar imunitas mereka tinggi, pengobatannya juga dilakukan secara baik," ujar Irma, usai mengikuti FGD bersama Kementerian Kesehatan, di Gedung DPR, Jakarta, Kamis (27/11/2025).

Menurut Irma, munculnya usulan agar menjadikan MBG sebagai salah satu instrumen untuk pengentasan TBC, karena melihat tingginya kasus penyakit tersebut di Indonesia. Komisi IX

DPR, terutama Fraksi Nasdem, fokus untuk bisa mengeliminir TBC. "Agar rakyat Indonesia itu bebas dari TBC. Nah, bagaimana caranya? Nah, ini enggak bisa dilakukan sendiri oleh Kementerian Kesehatan, harus lintas sektor," kata Irma.

Dia meyakini, tambahan asupan gizi dapat membantu pasien menyelesaikan pengobatan hingga tuntas, dan mencegah resistensi akibat putus obat.

"Kalau ditambah dengan daya

tahan tubuhnya yang bagus, Insya Allah kuman yang tadinya bersarang di tubuh pasien itu masih tidak gitu ya, masih pingsan. Tapi dengan daya tahan tubuh yang tinggi, insyaallah itu akan mengurangi apa namanya? Akses dari penyakit tersebut," kata Irma.

Sementara itu, mantan Direktur WHO Asia Tenggara, Prof. Tjandra Yoga Aditama mengatakan, World Health Organization (WHO) sudah mengeluarkan rekomendasi

pentingnya gizi untuk pasien tuberkulosis. Dia menambahkan, gizi itu bisa membantu kesembuhan pasien.

"Hubungan antara gizi dan tuberkulosis jelas ada dan itu direkomendasikan oleh WHO," jelas Prof. Tjandra kepada Rakyat Merdeka, Kamis (27/11/2025).

Untuk mengetahui pandangan dari Irma dan Prof. Tjandra mengenai usulan MBG bagi keluarga pengidap TBC, berikut wawancaranya.

IRMA SURYANI CHANIAGO,
Anggota Komisi IX DPR

Bisa Naikkan Imun & Hambat Penularan



DPR RI

Eliminasi TBC tidak bisa dilakukan hanya oleh Kemenkes, tapi harus dilakukan bersama, oleh lintas kementerian maupun seluruh komponen masyarakat.

PROF. TJANDRA YOGA ADITAMA,
Mantan Direktur WHO Asia Tenggara

WHO Pernah Rekomendasi, Ada Hubungan Gizi & TBC



Kalau memang target Presiden Prabowo menuntaskan tuberkulosis pada 2030, maka ini harus dilakukan. Terutama bagi keluarga miskin dan susah mendapatkan makanan.

Boleh dijelaskan alasan Anda mengusulkan keluarga pengidap TBC yang berasal dari kalangan tidak mampu turut mendapatkan program MBG?

Sebetulnya ini usulan dari Wakil Menteri Kesehatan dalam acara FGD terkait eliminasi tuberkulosis. Saya mengusulkan agar kalangan tidak mampu turut mendapatkan MBG. Tetapi masyarakat perlu ditingkatkan imunitasnya melalui pemberian makan bergizi maupun bantuan rumah bagi rakyat miskin yang kelelahan sedang mengidap TBC.

Menurut Anda, usulan pasien TBC mendapatkan MBG sangat baik?

Eliminasi TBC tidak bisa dilakukan hanya oleh Kemenkes, tapi harus dilaku-

kan bersama, oleh lintas kementerian maupun seluruh komponen masyarakat.

Apa alasannya?

Karena pengidap TBC Indonesia peringkat kedua terbanyak dunia setelah India. Namun jika dihitung dari proporsi individu, Indonesia lebih banyak sebergunanya dari India. Banyak pengidap TBC di India berbeda jumlah yang sangat jauh. Maka usulan pasien TBC mendapat MBG sangat make sense sebagai tindakan preventif.

Jika usulan ini bisa disetujui, kapan bisa direalisasikan dengan metode pengembangan target kebutuhan MBG dan lain-lain?

Sebetulnya setiap kementerian memiliki anggaran program kerayakan.

Contohnya?

Ya, contohnya bedah rumah di Kementerian Perumahan dan Kewaspadaan Publik. Jadi ini bisa saling mengintu satu dengan yang lainnya. Jadi sukses untuk MBG, sukses juga untuk tuberkulosis.

Apa pandangan Anda dengan usulan keluarga pengidap TBC mendapatkan layanan MBG?

MBG dan penanganan tuberkulosis ini kan programnya Pak Presiden Prabowo Subianto. Jadi ini bisa saling mengintu satu dengan yang lainnya. Jadi sukses untuk MBG, sukses juga untuk tuberkulosis.

Artinya memang ada kaitannya pemberian gizi dengan penanganan TBC ini?

Saya pernah menuliskan di koran sebuah lalu, bahwa memberikan makanan tambahan kepada pengidap tuberkulosis, punya dampak mencegah penularan terutama pada orang-orang yang susah mendapatkan

makanan. Kalimatnya seperti itu dan sudah saya tulis ternyata.

Jika usulan ini disetujui, apakah ini bisa dilaksanakan dengan baik?

Sekali lagi, kalau berdasarkan rekomendasi WHO dan saya bicara dengan topi saja sebagai Mantan Direktur WHO, jadi pemberian MBG bagi pengidap TBC terutama bagi keluarga yang kurang makan. Jadi kalau ini harus segera dilaksanakan, kalau tidak segera, kalangan miskin yang tidak mendapatkan makanan. Jadi kalau kepada kalangan orang yang punya uang ya diajarkan saja makan bergizi. Tapi bagi mereka yang tidak mendapatkan makanan bergizi, itu bagus, dikasih makanan bergizi gratis.

Jadi kalau ini harus segera dilaksanakan?

Kalau memang targetnya Presiden Prabowo ini untuk menuntaskan tuberkulosis pada 2030, maka ini harus dilakukan. Terutama bagi keluarga miskin dan susah mendapatkan makanan. Jadi kalau kepada kalangan orang yang punya uang ya diajarkan saja makan bergizi. Tapi bagi mereka yang tidak mendapatkan makanan bergizi, itu bagus, dikasih makanan bergizi gratis.

Artinya harus berdasarkan data antar kementerian terkait ya?

Ya benar. Harus berdasarkan status sosial ekonomi. ■ NNM